





Susu diperah dan buah-buahan diperas, berbeda dengan madu yang diperoleh tanpa perasan. Al-Baqā'i berpendapat bahwa karena pembuktian tentang kekuasaan Allah SWT. Melalui lebah lebih mengagumkan daripada kedua sumber minuman yang disebut sebelumnya ini, dan karena madu tidak sebanyak kedua minuman sebelumnya.<sup>6</sup>

### **5. Tinjauan tentang surat An-Nahl**

Surat An-Nahl ini berjumlah 128 ayat dan merupakan surat makkiyah, kecuali tiga ayat yang terakhir merupakan surat madaniyyah surat An-Nahl diturunkan setelah Al-kahfi. Surat ini dinamakan An-nahl yang berarti lebah karena didalamnya terdapat firman Allah swt yang terdapat dalam ayat 68-69 yang artinya dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah<sup>7</sup>.

Lebah adalah makhluk Allah yang banyak memberi manfaat dan kenikmatan kepada manusia. Ada persamaan antara madu yang dihasilkan oleh madu dengan Al-Qur'an karim. Madu berasal dari bermacam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bermacam-macam penyakit manusia. Sedangkan Al-Qur'an mengandung inti sari dari kitab-kitab yang telah diturunkan kepada Nabi-nabi zaman dahulu ditambah dengan ajaran-ajaran yang diperlukan oleh semua bangsa sepanjang masa untuk mencapai kebahagiaan dunia.

Suara An-Nahl ada sebagaimana ulama' yang berpendapat diberi nama dengan An-Ni'am artinya beberapa nikmat, karena didalamnya Allah menyebutkan berbagai macam nikmat untuk hamba-hamba-Nya.

---

<sup>6</sup> M. Quraish shihab *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, Vol. 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 170

<sup>7</sup> Ahmad Kholid Alam dkk. 2005. *Al-Qur'an dalam Keseimbangan Alam dan Kehidupan*. Jakarta : Gema Insani. 45

Adapun pokok-pokok isi pembahasan dalam surat An-nahl adalah berisi berbagai macam intisari ajaran agama Islam diantaranya adalah<sup>8</sup> :

- a) Keimanan yang meliputi adanya hari kiamat, keesaan Allah, kekuasaan Allah, dan kesempurnaan ilmu-Nya. Serta manusia mempunyai tanggung jawab kepada Allah terhadap segala apa yang diperbuatnya.
- b) Hukum-hukum, yaitu hukum makanan dan minuman yang diharamkan dan yang dihalalkan, kebolehan memakai perhiasan-perhiasan yang berasal dari dalam laut seperti marjan, diperbolehkan makan makanan yang diharamkan dalam keadaan terpaksa dan kulit binatang yang halal dimakan.
- c) Kisah-kisah teladan Nabi Ibrahim As.
- d) Serta asal kejadian manusia, madu adalah untuk kesehatan manusia

## **B. Tantawi Jauhari, Mufassir Pelopor Kitab Tafsir Bercorak Ilmiah**

### **1. Biografi Tantawi Jauhari**

Tantawi Jauhari, dilahirkan di desa Kifr 'Iwadillah tahun 1287 H/1870 M dan wafat pada tahun 1358/ 1940 M. Beliau adalah seorang pemikir dan cendekiawan Mesir bahkan ada yang menyebutnya sebagai seorang filosof Islam. Ia dibesarkan dalam keluarga petani<sup>9</sup>.

Pada masa kecilnya, beliau belajar di Al-Ghar sambil membantu orangtuanya bertani. Dari sanalah ia akhirnya mampu melanjutkan studinya ke Al-Azhar, Kairo. Namun dalam perjalanannya beliau merasa kecewa akan sistem

---

<sup>8</sup>A. Mujab Mahali. 2002. *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta : PT Grasindo Persada.113

<sup>9</sup> Sofiah, *Fasad Menurut Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir AlquranAl-Karim Karya Tantawi Jauhari*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. 65

pengajaran yang diterapkan di Universitasnya yang dogmatis dan sempit serta materi pelajarannya yang tradisional dan menjemukan<sup>10</sup>.

Muhammad Abduh adalah salah satu guru yang ia kagumi, walaupun Muhammad Abduh termasuk orang yang kurang disukai di Al Azhar. Beliau sangat tertarik pada metode Abduh dalam menyampaikan materi terutama dalam kuliah tafsir<sup>11</sup>.

Tantawi tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas dan tegas, sehingga tidak aneh jika dalam bidang keilmuan (akademik) Tantawi mampu menjadi anak yang berprestasi dan mengalami kemajuan yang pesat. Semangat belajar yang sangat kuat dan tinggi terhadap ilmu pengetahuan dapat dilihat dalam diri Tantawi. Ketertarikannya pun tidak sebatas dalam bidang agama saja namun dalam bidang ilmu pengetahuan murni, seperti fisika, astronomi, biologi dan lain-lain. Dari ketertarikan beliau pada bidang inilah yang nantinya banyak memperkuat argumentasi bahwa agama sejalan dengan sains dan tidak menentang sama sekali kemajuan sains dan teknologi.

Tantawi hidup pada masa kebangkitan umat Islam khususnya di Mesir, yakni setelah terjadinya perang dunia 1 (1914-1918). Dalam kondisi sosio-politik yang sedang bergejolak, beliau aktif sebagai pelopor terhadap masyarakat di sekitar Dar al-Ulum untuk melawan Inggris melalui tulisan maupun ceramah-ceramah. Selain itu, beliau juga mendirikan sebuah organisasi aktif mahasiswa untuk menyuarakan semangat kebangsaan dan membangun peradaban khususnya

---

<sup>10</sup> Ahmad Taufik Muharram. *Proses Turunnya Hujan dalam Alquran: Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al Qur'anul Karim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga 2008. 21

<sup>11</sup> Tantawi Jauhari. *al Jawahir fi Tafsir Alquranal Karim*, jilid 1. Mesir: Mustafa al Bab al Halabi, 1350. 2



mempunyai kapasitas intelektual diberbagai bidang sains mampu membuat Tantawi terkenal sebagai filosof muslim<sup>15</sup>.

## **2. Latar belakang pemikiran Tantawi Jaohari dalam menafsirkan Alquran**

Kitab tafsir al-Jawahir fi Tafsir Alquran al-Karim yang terdiri dari dua puluh lima juz tersebut lebih banyak menyoroti tentang ayat-ayat Kauniyah yang identik dengan kajian keilmuan dan sains. Maka oleh para mufassir kitab ini digolongkan sebagai kitab tafsir yang lebih cenderung membahas ayat-ayat Alquran dari segi ilmu pengetahuan dan dalam penafsirannya beliau menggunakan teori-teori ilmiah.

Tantawi termasyhur karena kegigihannya dalam gerakan pembaruan membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap penguasaan ilmu pengetahuan. Karena itu, tidak berlebihan jika sejumlah kalangan menjulukinya "mufasir ilmu" lantaran ilmu yang dikuasainya sangat luas dan mendalam.

Dalam muqaddimah kitab tafsirnya, dijelaskan bahwa sejak dulu beliau sering menyaksikan keajaiban alam, mengagumi dan merindukan keindahannya baik yang ada di langit maupun yang ada di bumi, revolusi matahari, perjalanan bulan, bintang yang bersinar, awan yang berarak, kilat yang menyambar dan listrik yang membakar serta keajaiban-keajaiban lainnya<sup>16</sup>.

Alasan motivasi ia menulis kitab ini<sup>17</sup> ialah supaya umat Islam sadar untuk mencari, menuntut berbagai macam Ilmu dalam arti yang seluas-luasnya yaitu

<sup>15</sup>Tantawi Jauharii, Alquran dan Ilmu Pengetahuan Modern, ter. Muhammadiyah Ja'far, (Surabaya: al- Ikhlas, 1984), hlm. 5

<sup>16</sup> Sofiah, *Fasad menurut Tafsir Jawahir*. 65

<sup>17</sup> Al-Jawahir ini adalah Al Jawahir Fi Tafsir Alquran Al Karim





















Madu terbuat dari cairan yang didapat dari berbagi sari pati dari bunga (nektar) yang berada diperut lebah, baik itu keluar dari mulut mereka.

### C. Penafsiran Ulama Tentang Surat An Nahl Ayat 68-69

#### 1. Tafsir Al Misbah

Nama *an-nahl* terambil dari kata *nahlu* yang disebut pada ayat di atas. Hanya sekali itulah Alquran menyebutnya. Ada juga ulama' yang menamainya surah *an-Ni'am*, karena banyak nikmat Allah yang diuraikan di sini.<sup>35</sup>

Pengertian *an-Nahl* (lebah) di sini tidak lain dari makhluk mendapat berkat yang dimuliakan Allah, yang mendapat wahyu dan ilham-Nya sehingga ia dapat menempuh jalan hidupnya. Dalam *Lisan al-Arab*, *an-Nahl* (bentuk mufradnya النحل) adalah serangga penghasil madu. Abu Ishaq az-Zujaj mengatakan tentang firman Allah yang berbunyi: "Tuhanmu mewahyukan kepada lebah..." (QS 16:68). Boleh jadi dinamakan *nahl* (lebah) karena Allah menjadikan manusia mengambil madu yang keluar dari perutnya (dengan pengertian Allah memberikan kepadanya). Pendapat yang lain mengatakan bahwa Kata itu berasal dari bahasa Arab. *An-nahl* dapat dipandang sebagai *mudzakkar* (*maskulin*) dan sebagai *mu'annats* (*feminin*). Ia dijadikan Allah sebagai kata *mu'annats* pada firman-Nya *annitakhidziy min aljibaal buyuutan* "Supaya kamu (*feminin*) mengambil tempat tinggal digunung-gunung..." orang yang memandangnya sebagai *mudzakkar* karena lafadznya adalah *mudzakkar* (نحل) dan orang yang memandangnya sebagai *mu'annats* karena ia adalah kata jamak dari نحله.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Ibid 175

<sup>36</sup> M. Quraish shihab *Tafsir al-Mishbah* 203-204

Disebutkan juga bahwa lebah itu ada dua jenis. Satu jenis hidup di gunung-gunung dan hutan-hutan yang tidak terbiasa dengan manusia dan jenis satu lagi hidup di rumah-rumah penduduk dan sudah terbiasa dengan manusia.

Sains modern telah menjelaskan dan menegaskan semua ini. Terbukti dari pengkajian dan penelitian yang dilakukan oleh para saintis dalam bidang ini bahwa kata *an-Nahl* (lebah) yang dimaksud adalah kata umum yang mencakup banyak jenis. Kata ini dipakai untuk semua serangga yang kerjanya mengumpulkan saripati bunga (*nektar*) dan bibit pembuahan. Serangga ini beserta anak-anaknya mengambil makanan dari saripati bunga dan tubuhnya dialiri oleh berbagai pembuluh kecil.<sup>37</sup>

## 2. Tafsir Ibnu Katsir

Yang dimaksud dengan kata “mewahyukan” dalam ayat ini, ialah memberi ilham (naluri) kepada lebah bagaimana ia membuat sarang-sarangnya di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu dan rumah yang dihuni orang, kemudian bagaimana ia membuat sarang-sarangnya sedemikian rajin dan artistik dan bagaimana ia mencari makannya dari buah-buahan dan bunga-bunga yang tumbuh di ladang-ladang yang jauh, lembah-lembah yang dalam dan bukit-bukit yang tinggi, lalu kembali kesarangnya tiada tersesat ke kanan atau ke kiri untuk menghasilkan madu yang beraneka ragam warnanya, putih, kuning, dan merah dan merupakan minuman yang lezat serta mengandung obat bagi manusia<sup>38</sup>.

<sup>37</sup> Ahmad As Shouwy, *Mukjizat Alquran dan As-Sunnah...* 206

<sup>38</sup> Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir*, Juz 14: Al-Hijr 2 s.d An-Nahl 128, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.



